

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KONSUMEN TERHADAP BAWANG JAWA DI PONTIANAK**

Oleh:

**Bilson Susesar Serang
C 1022151011**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KONSUMEN TERHADAP BAWANG JAWA DI PONTIANAK**

Oleh:

Bilson Susesar Serang

NIM. C1022151011

**Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN
TERHADAP BAWANG JAWA DI PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

**Bilson Susesar Serang
NIM C1022151011**

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Ujian Skirpsi
Pada Tanggal: 27 Juli 2022, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4859/UN22.3/TD.06/2022 Tanggal 15 Juli 2022**

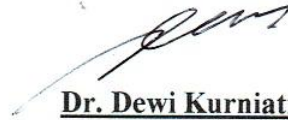
Tim Penguji:

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua



**Dr. Maswadi, SP, M.Sc
NIP. 198105162005011001**



**Dr. Dewi Kurniati, SP, MM
NIP. 197708102000122001**

Penguji Pertama

Penguji Kedua



**Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP
NIP. 197001031994022001**



**Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si
NIP. 198507012010122007**

**Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura**



**Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP, IPU
NIP. 196505301989032001**

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmatnya, serta berkat-Nya yang berupa kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Bawang Jawa Di Pontianak”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada **Dr. Maswadi, S.P., M.Sc** selaku pembimbing pertama dan **Dr. Dewi Kurniati, S.P., M.M** selaku dosen pembimbing kedua atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, M.P. selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Maswadi, S.P., M.Sc. selaku ketua prodi Agribisnis.
4. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua terkasih yang telah memberikan dorongan motivasi dan doa untuk penulis, serta seluruh keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan semangat serta doa, dan motivasi selama menyusun skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi serta semangat.
7. Serta semua pihak yang terlibat, dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari dalam Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pontianak, November 2023

Bilson Susesar Serang
NIM. C1022151011

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Terdahulu.....	13
C. Kerangka Konsep.....	20
D. Hipotesis.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode, Tempat dan waktu Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Sumber Data dan Teknik pengumpulan Data	23
D. Definisi Operasional Variabel	24
E. Analisis Data	25
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Wilayah Penelitian.....	29
B. Karakteristik Responden.....	32
C. Hasil Analisis.....	34
 BAB V	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
 DAFTAR PUSTAKA	 43

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Penjualan Bawang Merah Jawa Tahun 2020-2021	4
Tabel 2	Penelitian Terdahulu.....	13

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Bawang Merah Jawa	12
Gambar 2	Model Kerangka Konseptual.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dalam peningkatan perekonomian Indonesia dalam menentukan kesejahteraan masyarakat sebagai bahan pangan bagi masyarakat. Dengan bentangan alam yang subur dan luas, Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana penduduknya mayoritas memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang mendapat perhatian khusus dalam rangka peningkatan produksi dan untuk meningkatkan daya saing dalam negeri yaitu bawang merah. Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai tinggi dan bawang merah merupakan jenis tanaman hortikultura yang tidak mudah busuk. Menurut Suriani (2018) hampir setiap hari konsumen rumah tangga menggunakan bawang merah untuk dijadikan penyedap rasa dan campuran bumbu masakan sebagai pelengkap sehari-hari, bahkan seiring berkembangnya zaman kini bawang merah digunakan juga untuk olahan dalam industri rumah tangga khususnya digunakan dalam bahan baku farmasi lainnya misalnya dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah bubuk, minyak atsiri, bawang goreng, bahkan diantaranya dapat dijadikan obat tradisional, yakni menurunkan kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah.

Bawang merah dapat dipanen setelah umurnya cukup tua, biasanya pada umur 60 hari - 90 hari. Tanaman bawang merah dipanen setelah terlihat tanda-tanda 60% leher batang lunak, tanaman rebah, dan daun menguning. Pemanenan sebaiknya dilaksanakan pada keadaan tanah kering dan cuaca yang cerah untuk mencegah serangan penyakit busuk umbi di gudang. Bawang merah yang telah dipanen kemudian diikat pada batangnya untuk mempermudah penanganan, selanjutnya umbi dijemur sampai cukup kering (1-2 minggu) dengan di bawah sinar matahari langsung, kemudian biasanya diikuti dengan pengelompokan berdasarkan kualitas umbi. Pengeringan juga dapat dilakukan dengan alat pengering khusus sampai mencapai kadar air kurang lebih 80%.

Apabila tidak langsung dijual, umbi bawang merah disimpan dengan cara menggantungkan ikatan-ikatan bawang merah digudang khusus, pada suhu 25-30 °C dan kelembaban yang cukup rendah (\pm 60-80%) (Soekartiwi, 2016). Bawang merah adalah komoditas utama yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga budidaya bawang merah menyebar di beberapa daerah di Indonesia. Cakupan budidaya yang luas dan tingginya minat petani pada komoditas bawang merah dikarenakan daya adaptasi yang luas, yaitu mulai dari ketinggian 0 sampai 1000 m di atas permukaan laut (Soekartiwi, 2016).

Dalam mengembangkan dan budidaya bawang merah para petani mengoptimalkan keadaan lahan yang ada. Para petani sering mengalami masalah terhadap produksi bawang merah yang sering mengalami fluktuasi, seperti pada saat panen tiba hasilnya banyak sedangkan harga tiba-tiba turun dan hasil penjualan yang diperkirakan tidak sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan petani bawang merah (Suratiah, 2015). Dalam hal ini petani terus mengusahakan cara agar bawang merah tetap memiliki pasar dan tidak mengalami fluktuasi secara terus menerus. Komoditas bawang merah memiliki permintaan yang terus ada selain komoditas cabai. Oleh karena kegunaan dan manfaat yang dimiliki bawang merah, maka menyebabkan banyak masyarakat yang mengkonsumsi atau menggunakan bawang merah dalam keperluan dan kebutuhan sehari-hari, sehingga permintaan akan bawang merah di masyarakat akan terus meningkat, ketika jumlah produksi bawang merah di Indonesia menurun, permintaan terhadap bawang merah akan terus meningkat.

Hal tersebut akan menyebabkan harga bawang merah akan naik. Untuk mengimbangi permintaan yang terus meningkat, pemerintah harus melakukan kerjasama dengan negara lain dan melakukan impor untuk mencukupi kebutuhan bawang merah dalam negeri. Permintaan bawang merah akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya pertambahan jumlah penduduk, semakin berkembangnya industri makanan jadi dan pengembangan pasar. Kebutuhan terhadap bawang merah yang semakin meningkat merupakan peluang pasar yang potensial dan dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah.

Setiap tahunnya bawang merah dijual ke seluruh pasar lokal maupun luar. Meningkatnya penjualan bawang merah dan meningkatnya permintaan bawang merah, dapat memberikan masukan kepada wilayah dan negara.

Jenis bawang merah yang masuk ke Pontianak salah satunya adalah bawang merah jawa. Dimana bawang ini sangat diminati oleh konsumen dan memiliki pangsa pasar yang luas di Pontianak. Bawang merah Jawa merupakan bawang merah yang paling banyak masuk ke Pontianak karena jenis bawang ini memiliki rasa yang lebih kuat daripada bawang non lokal. Bawang Jawa masuk ke Kalimantan Barat karena di Kalimantan Barat belum terdapat petani komoditas bawang, oleh karena itu bawang jawa dipasok dari Jawa yang kemudian masuk ke tiga produsen besar di Pontianak yang kemudian produsen ini memasoknya ke pasar-pasar tradisional yang terdapat di Pontianak. Bawang ini masuk di pasaran karena permintaan bawang ini tinggi. Terkait dengan komoditas bawang merah ini, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap permintaan konsumen dalam memilih bawang merah Jawa. Permintaan dapat dikarenakan faktor kualitas, harga dan pendapatan (Sukirno,2015).

Kualitas menjadi faktor yang utama dalam pemilihan karena kualitas melihat dari manfaat maupun kelebihan yang dimiliki suatu produk (Sukirno,2015). Kualitas dalam hal ini dengan membandingkan antara suatu produk dengan produk lainnya yang kemudian dipilih karena dianggap paling sesuai. Harga bawang merah selalu mengalami kenaikan dan penurunan, yang terjadi beberapa bulan sekali yang didasarkan pada hasil produksi. Dimana hasil produksi dapat naik dan turun dikarenakan cuaca/iklim. Permintaan di pasar akan bawang merah selalu naik di pasar, salah satunya pasar tradisional. Harga menjadi penentu untuk pemilihan produk dimana sebagai pembanding dan keputusan dalam pembelian (Sukirno,2015). Selanjutnya yaitu pendapatan, dimana pendapatan merupakan ukuran untuk menentukan pemilihan dan konsumsi (Sukirno,2015). Pendapatan digunakan untuk keseimbangan kebutuhan hidup dan keperluan. Pendapatan yang tidak besar menyebabkan masyarakat harus lebih menyeimbangkan antara keperluan konsumsi dan di luar

konsumsi sehingga harus lebih mengatur pengeluaran secara efektif. Bawang merah yang memiliki ukuran, rasa dan harga yang berbeda-beda tentunya akan menentukan konsumen dalam pemilihannya. Kebutuhan akan bawang merah di beberapa pasar tradisional Pontianak sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Penjualan Bawang Merah Jawa Tahun 2020-2021

Tahun	Flamboyan (Ton)	Mawar (Ton)	Tengah (Kg)	Dahlia (Kg)
2020	3,4	1,1	56	81
2021	2,1	1	51	76

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penjualan bawang merah dari tahun 2020-2021 mengalami fluktuatif. Penjualan tertinggi ada di tahun 2020. Pada tahun 2021 terjadi penurunan penjualan dikarenakan berkurangnya daya beli konsumen karena harga bawang Jawa mengalami kenaikan dari bulan Mei-November 2021 serta masalah covid sehingga sebagian besar konsumen membeli bawang jenis lainnya seperti bawang India untuk menekan pengeluaran dan menyeimbangkan pemasukan. Selain itu pula, karena kurangnya pasokan bawang merah Jawa sehingga membuat pemerintah harus memasok bawang impor untuk mencukupi kebutuhan konsumen. Kurangnya pasokan dapat diakibatkan oleh hama penyakit yang menyerang selain karena faktor cuaca. Cuaca/Iklim yang tidak menentu membuat bawang merah busuk dan pertumbuhannya kurang baik. Hama penyakit juga menjadi hal yang dapat membuat produksi bawang merah menjadi berkurang dan terhambat. Hama penyakit yang menyerang tanaman bawang merah antara lain adalah ulat grayak *Spodoptera*, *Trips*, Bercak ungu *Alternaria* (*Trotol*), (*Colletotrichum*), busuk umbi *Fusarium*, busuk putih *Sclerotum*, busuk daun *Stemphylium* dan virus. Pengendalian hama dan penyakit merupakan kegiatan rutin atau tindakan preventif yang dilakukan petani bawang merah.

Umumnya kegiatan ini dilakukan pada minggu kedua setelah tanam dan terakhir pada minggu kedepalan dengan interval 2-3 hari. Pengendalian hama dan penyakit yang tidak tepat (pencampuran) 2-3 jenis pestisida, dosis yang tidak tepat, spuyer (nozzle) yang tidak standar dapat menimbulkan masalah yang serius (kesehatan, pemborosan, resistensi hama dan penyakit, residu pestisida, pencemaran lingkungan dan sebagainya). Salah satu cara yang dianjurkan untuk mengurangi jumlah pemakaian pestisida adalah dengan tidak mencampurkan beberapa jenis pestisida, memakai konsentrasi pestisida yang dianjurkan, memakai sprayer (nozzle) standar dengan tekanan pompa yang cukup (Suratiah,2015). Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Bawang Merah Jawa Di Pontianak”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka terdapat rumusan masalah penelitian yaitu apakah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap bawang Jawa di Pontianak?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap bawang Jawa di Pontianak.